

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika bukan lagi hal yang sepenuhnya baru dalam kehidupan manusia, namun penting untuk terus memperhatikannya. Sebab, etika erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat yang hidup di ruang publik. Di mata masyarakat, kerjasama antara keluarga dan masyarakat tidak terlepas dari etika yang mampu mendamaikan perbedaan yang timbul. Saling menghormati dan gotong royong merupakan contoh manusia yang beretika. Dunia perpustakaan tidak terkecuali dalam hal ini. Pustakawan adalah inti kehidupan perpustakaan. Pustakawan diharapkan memiliki etika yang menciptakan kolaborasi yang baik dan lingkungan kerja yang positif.¹

Menjadi pustakawan adalah sebuah panggilan. Nama “pustakawan” dengan cepat dikaitkan dengan individu tersebut karena pustakawan adalah orang yang melakukan berbagai tugas. Pustakawan yang dimaksud adalah individu yang memiliki keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan kepustakawanan, dan mempunyai tanggung jawab mengelola dan menata perpustakaan. Dengan demikian, seseorang yang benar-benar menguasai ilmu perpustakaan dan telah menjalani pelatihan kepustakawanan disebut sebagai pustakawan. Yayasan kemudian

¹ Bertens, K. *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 96

mewajibkan orang tersebut untuk menjadi sukarelawan bekerja di perpustakaan berdasarkan kemampuan informasinya.²

Pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperolehnya melalui pendidikan. Terlepas dari tantangan pustakawan saat ini, pustakawan hendaknya mampu dan mempunyai cara untuk perlahan-lahan memupus asumsi masyarakat mengenai pustakawan. Keprofesionalitasnya ketika menjalankan tugas dan peran di perpustakaan merupakan salah satu cara untuk mengawali eksistensi seorang pustakawan. Selain itu, eksistensi seorang pustakawan dapat dilihat dari cara seseorang berinteraksi dengan pemustaka pula.³

Pustakawan sebagai salah satu anggota masyarakat tidak dapat lepas dari aktivitas individual dan aktivitas sosial. Pustakawan sebagai makhluk individual, mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri, adanya dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri. Pustakawan sebagai makhluk sosial, adanya hubungan pustakawan dengan sekitarnya, adanya dorongan pada pustakawan untuk mengabdikan kepada masyarakat pemustaka. Pustakawan sebagai makhluk berKetuhanan atau makhluk religi adanya hubungan pustakawan dengan Sang Pencipta, adanya

² Zulfikar Zen, Hermawan S, *Etika Kepustakanaan: suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 102

³ Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),

dorongan pada pustakawan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta, kekuatan yang ada di luar dirinya.

Melvil Dewey, mengatakan bahwa kekuatan pustakawan terletak pada etika mereka bukanlah sebuah hiasan. Aturan-aturan menyeluruh yang dimiliki oleh pustakawan merupakan tameng yang melandasi para ahli di bidang perpustakaan terhadap para pemegang buku yang melaksanakannya di lingkungan kerjanya, sehingga memberikan aturan-aturan sosial yang dapat menjauhi kegiatan-kegiatan yang bersifat amatiran.⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiji Suwarno dengan judul penelitian tentang “Implementasi Kode Etik Pustakawan Studi Kasus Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Propinsi Jawa Tengah.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kode etik pustakawan di Badan Arsip Dan Perpustakaan Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode analisis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan kode etik pustakawan dan budaya Jawa berjalan saling menguatkan, di mana pemahaman dan nilai-nilai terbangun melalui etika, agama yang diyakini, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan kerja, sedangkan usaha implementasinya dilakukan dengan cara melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan menaati peraturan yang berlaku.⁵

Pustakawan harus selalu bertindak sesuai dengan kode etik organisasi profesi. Dalam masyarakat saat ini, serta dalam kehidupan pribadi dan komunitas yang lebih

⁴ Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 156

⁵ Wiji Suwarno, *Implementasi Kode Etik Pustakawan Studi Kasus Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Propinsi Jawa Tengah* (Jakarta: UI, 2009), 57

besar, masalah etika tampaknya agak terabaikan. Namun, ini berarti etika profesi harus selalu diikuti. Klausula organisasi profesi pustakawan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 UU Perpustakaan berwenang menetapkan dan menegakkan kode etik pustakawan.

Sebagaimana Firman Allah swt. QS AN-Nahl/ 16 ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dari ayat di atas ada beberapa hal yang diperintahkan oleh Allah kepada hamba-Nya agar diamalkan sebagai wujud ketaatan dan ketakwaan kepada-Nya. Isi ayat di atas menafsirkan manusia untuk berlaku adil, berbuat ihsan, dan memberikan hak kepada para kerabat. Di samping itu, ayat ini melarang manusia untuk berbuat keji, munkar, dan melakukan kekerasan antar sesama manusia.

Ayat sebelumnya menunjukkan pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena Islam mendorong manusia untuk bertindak dengan cara yang melanggar norma dan keadilan untuk menyelesaikan masalah sosial dan mengambil keuntungan dari kesalahan orang lain. Anda bisa lebih dermawan daripada yang lain. Tuhan memperlakukan manusia dengan tulus dan memberi tahu mereka untuk bertindak dengan cara yang sejalan dengan sifat manusiawi mereka dan melampaui batas-batas apa yang benar. Etika tersebut meliputi menjunjung tinggi kewibawaan, kehormatan, etika, dan membina hubungan untuk tujuan pelayanan. Penghormatan diperlukan baik untuk hamba maupun hak dan tanggung jawab hamba. Ayat 90 Al-Quran

mempromosikan hubungan dan posisi yang adil antara anggota dan penerima layanan, serta layanan berkualitas tinggi berdasarkan prinsip keadilan.⁶

Penelitian ini mencoba mengungkapkan penerapan etika profesi pustakawan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala. Penerapan etika profesi pustakawan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala ada 3 yaitu hubungan Pustakawan dengan pemustaka, hubungan Pustakawan dengan Masyarakat, dan hubungan Pustakawan dengan Rekan Sejawat

Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan di atas menarik perhatian penulis untuk memberikan perhatian lebih khusus tentang implementasi Etika Profesi Pustakawan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala. Implementasi di sini dimaknakan sebagai tindakan yang dilakukan dalam upaya melaksanakan aturan atau mempraktikkan kewajiban-kewajiban tertulis yang terkandung dalam kode etik pustakawan baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi.⁷

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang judul. “Implementasi Etika Profesi Pustakawan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala”.

B. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman tentang bagaimana menginterpretasikan judul, digunakan definisi operasional untuk mempertajam arah judul. Oleh karena itu, judul

⁶ Al-Qur'an Al-Karim. *Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: Toha Putra, 2010)

⁷ Observasi, 01 Maret 2023

skripsi ini perlu dipertegas. “Implementasi Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala”.

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten/kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender. Perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala.

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruangan atau bangunan tempat penyimpanan koleksi buku, surat kabar dan barang-barang lainnya untuk dipelajari sebagai sumber informasi bagi pemustaka. Yang dimaksud perpustakaan dalam penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala yang beralamat Ulu Banteng, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menyebarkan informasi kepada masyarakat umum, yang dimaksud pustakawan dalam penelitian ini adalah pustakawan yang mengelola di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala yang terdiri dari 5 orang sebagai subjek penelitian ini.

4. Etika

Etika adalah sistem prinsip moral yang mencakup gagasan tentang benar dan salah, dan bagaimana orang seharusnya (atau tidak seharusnya) berperilaku dalam kasus umum dan khusus .

5. Etika Profesi Pustakawan

Etika profesi pustakawan adalah bentuk dari perilaku seseorang yang harus dijalankan sebagai seorang pustakawan, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa apa yang dimaksud dengan etika profesi pustakawan adalah hubungan pustakawan dengan pemustaka, hubungan pustakawan dengan masyarakat, dan hubungan pustakawan dengan rekan sejawat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang sesudah dikaji, oleh karena itu fokus penelitian yang akan diteliti adalah Implementasi etika profesi pustakawan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi etika profesi pustakawan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala sesuai dengan uraian latar belakang dan juga fokus penelitian yang dituju.

E. Signifikansi Penulisan

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih kepada perpustakaan yang lain tentang permasalahan etika pustakawan dalam melayani

pemustaka secara seksama dengan tujuan mengavaluasi apa aja yang menjadi landasan kekurangan kepada perpustakaan dan pustakawan.

- b. Diharapkan sebagai media tambahan informasi tentang bagaimana etika pustakawan dalam melayani pemustaka.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan ataupun pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan tentang etika profesi seorang pustakawan yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan dan juga memberikan masukan serta saran kepada peneliti yang lain dalam menganalisis etika pustakawan dalam melayani pemustaka.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang penulis dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rieska Ayu yang berjudul “Kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia Konsep, Proses dan Penerapannya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari penerapan kode etik IPI, proses penyusunannya, dan bagaimana pengurus IPI memandang konsep etika profesi. Analisis studi kasus dan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian ini, etika profesi dianggap sebagai pedoman profesi yang harus dipatuhi oleh anggotanya agar dapat bekerja secara profesional, bertanggung jawab, dan mencapai tujuan

profesi. Selain itu, proses panjang digunakan untuk mendapatkan temuan penelitian tentang proses penyusunan kode etik IPI. IPI juga telah mengambil sejumlah langkah untuk mempraktekkan kode etik. Diantaranya adalah mendistribusikan AD, ART, dan Kode Etik IPI, serta mengadakan seminar di seluruh Indonesia.⁸

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Wiji Suwarno dengan judul penelitian tentang “Implementasi Kode Etik Pustakawan Studi Kasus Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Propinsi Jawa Tengah.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kode etik pustakawan di Badan Arsip Dan Perpustakaan Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode analisis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan kode etik pustakawan dan budaya Jawa berjalan saling menguatkan, di mana pemahaman dan nilai-nilai terbangun melalui etika, agama yang diyakini, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan kerja, sedangkan usaha implementasinya dilakukan dengan cara melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan menaati peraturan yang berlaku.⁹

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dessy Eka Putri dengan judul penelitian tentang “Implementasi kode etik pustakawan Indonesia (Studi Deskriptif Tentang Implementasi Kode Etik Pustakawan Indonesia Pada Pustakawan Anggota Ikatan Pustakawan Indonesia Cabang Surabaya)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik pustakawan Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) cabang Surabaya. Teknik deskriptif

⁸ Rieska Ayu, Skripsi: *Kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia Konsep, Proses dan Penerapannya* (Jakarta: UI, 2011), 65

⁹ Wiji Suwarno, *Implementasi Kode Etik Pustakawan Studi Kasus Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Propinsi Jawa Tengah* (Jakarta: UI, 2009), 57

kuantitatif dengan probability sampling dan simple random sampling digunakan untuk penelitian ini. Dengan skor 96,4 persen, penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan penerapan kode etik pustakawan terkait tugas kepada bangsa dan negara dinilai sangat baik. Dengan skor 91,9%, penerapan kode etik pustakawan terhadap kewajiban kepada masyarakat dinilai sangat baik. Dengan skor 81,07%, kewajiban pustakawan terhadap profesi yang dicontohkan dengan kewajiban terhadap Perhimpunan Pustakawan Indonesia, menjunjung tinggi prinsip kebebasan intelektual, dan menghormati hak kekayaan intelektual dinilai sangat baik. 64 orang yang mengikuti survei berpendapat bahwa tanggung jawab pustakawan terhadap rekan kerja sangat baik, yang menghasilkan 85,2% hasil. Dengan skor 84,06%, kewajiban pustakawan terhadap dirinya dinilai sangat baik.¹⁰

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Maya Arbina Br Ginting dengan judul penelitian tentang “Penerapan Kode Etik Pustakawan Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Medan.” Perpustakaan Politeknik Negeri Medan (POLMED) menjadi tuan rumah penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pustakawan Perpustakaan POLMED telah mengikuti kode etik dalam bekerja. Metode pengambilan sampel adalah total sampling, dan kuesioner serta tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut temuan penelitian ini, kode etik pustakawan sudah diterapkan di perpustakaan POLMED karena pustakawan POLMED sudah memahami dan menerapkan kode etik tersebut dalam pekerjaannya.

¹⁰ Dessy Eka Putri, “Implementasi kode etik pustakawan Indonesia” (Studi Deskriptif Tentang Implementasi Kode Etik Pustakawan Indonesia Pada Pustakawan Anggota Ikatan Pustakawan Indoensia Cabang Surabaya), dalam <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnb764d2eebbfull.pdf> , diaksestanggal 10 Desember 2022

Namun, masih ada beberapa poin kode yang belum diimplementasikan secara optimal.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas, adapun kesamaan keempat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah kesamaan terhadap objek penelitian tentang Etika Profesi Pustakawan, perbedaan pada penelitian yang dilakukan sekarang ini adalah pembahasan penelitian implementasi etika seorang pustakawan, oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Implementasi Etika Profesi Pustakawan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barito Kuala” layak untuk diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I Memuat diatarannya Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pikir, dalam bab ini dibahas tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan Kerangka Pikir berkaitan dengan topik judul penelitian

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan jenis Jenis, Pendekatan Penelitian. Setting Penelitian, Subjek, Objek, Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Keabsahan Data.

¹¹ Maya Arbina Br Ginting, Skripsi: *Penerapan Kode Etik Pustakawan Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Medan* (Medan : USU, 2014), 43

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Gambaran Umum Penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi tentang peyimpulan dari berbagai seluruh penjelasan dan saran untuk penelitian ini dituju kepada orang yang membacanya atau sebagai rujukan penelitia